

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara *mazhabmarburg* yang berkolaborasi dengan aliran *filsafat positivisme*.<sup>2</sup> Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hlm. 8.

<sup>2</sup>Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19.

etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.<sup>3</sup> Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.<sup>4</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada karakteristik biografis dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi sebagai variabel intervening pada BMT binaan Pinbuk Tulungagung.

## 2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>5</sup> Dalam judul penelitian kali ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara karakteristik biografis dan kepemimpinan terhadap kinerja

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 19-20.

<sup>4</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 99.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*..... *Ibid*, hlm. 11.

karyawan melalui motivasi sebagai variabel intervening di BMT binaan pinbuk Tulungagung.

## B. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>6</sup> Kotlinger dalam bukunya Sugiyono juga menyatakan bahwa variabel konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan independet variabel atau variabel bebas (X) atau variabel *predictor*, merupakan variabel

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*..... *Ibid*, hlm. 38.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*..... *Ibid*, hlm. 19.

yang dapat mempengaruhi hubungan positif dan negatif.<sup>8</sup> Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik biografis dan kepemimpinan.

2. Variabel dependen, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian.<sup>10</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.
3. Variabel Intervening, merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependent, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.<sup>11</sup> variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependent.<sup>12</sup> Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi.

### C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya

---

<sup>8</sup>Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 36.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian..... Ibid*, hlm. 39.

<sup>10</sup>*Ibid*, hal. 92

<sup>11</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 05.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.....Ibid*, hlm. 06.

masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.<sup>13</sup>

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas atau banyak, maka hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.<sup>14</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Binaan PINBUK Tulungagung dengan total berjumlah 17 BMT yang terdaftar. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
- b. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.
- c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua, yaitu: pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 257.

<sup>14</sup>Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* ..... hlm.257.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm.258.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>16</sup>

Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan BMT Binaan Pinbuk Tulungagung. Peneliti mengambil sampel 7 BMT yang dijadikan obyek penelitian ini dengan jumlah karyawan keseluruhan adalah 55. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 50 responden yang bisa ditemui.

## 3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu setiap

---

<sup>16</sup>Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), hlm. 81.

unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota populasi tertentu untuk terpilih tidak diketahui.<sup>17</sup> Gay dan Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya.<sup>18</sup> Pendapat ini mengansumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil, maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir.

Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu metode memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah dan kuota yang diinginkan.<sup>19</sup> Jadi, pengambilan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan keinginan dari peneliti, setiap karyawan BMT Binaan Pinbuk Tulungagung yang ditemui dalam 7 BMT tersebut yang diberikan instrumen penelitian berupa angket.

#### **D. Kisi-Kisi Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket.<sup>20</sup> Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kesemua kantor baik pusat maupun cabang di BMT binaan PINBUK Tulungagung untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.

---

<sup>17</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 180.

<sup>18</sup>Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publising, 2013), hlm. 82.

<sup>19</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian..... Ibid*, hlm. 173-174.

<sup>20</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 128.

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu.<sup>21</sup>

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai tempat menyimpan sejumlah data. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah karyawan, profil lembaga, latar belakang BMT-BMT yang diamati.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Nasution, *Metode Research* ..... *Ibid.* hlm. 128.

Tabel 3.1

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Tokoh/Sumber
1	Karakteristik Biografis	Usia	Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge
		Jenis Kelamin	
		Ras/Budaya	
		Status Perkawinan	
		Masa Kerja	
2	Kepemimpinan	<i>Supervisory Ability</i>	Edwin Giselli
		Kebutuhan Akan Prestasi dalam Pekerjaan	
		Kecerdasan	
		Ketegasan	
		Kepercayaan Diri	
3	Kinerja Karyawan	Kuantitas Kerja	Simamora
		Kualitas Kerja	
		Pengetahuan Tentang Pekerjaan	
		Keaktifan Berpendapat	
		Perencanaan Kerja	
4	Motivasi	Fisiologis	Abraham Maslow/ Arifin
		Keamanan	
		Rasa Memiliki	
		Penghargaan	
		Realisasi Diri	

## E. Sumber Data dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data

menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.<sup>22</sup> Data dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan data *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.<sup>23</sup> Jadi, data *intern* yang diperoleh dari lembaga sendiri merupakan data-data yang didapatkan baik melalui laporan rapat anggota tahunan maupun dari karyawan BMT. Sedangkan data *ekstern* merupakan data yang diperoleh dari luar BMT, seperti data laporan keuangan BMT yang disetor di Pinbuk dalam Tahun terakhir.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.<sup>24</sup> Data primer ini diperoleh secara langsung dari karyawan BMT binaan Pinbuk Tulungagung yaitu melalui angket yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## 2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat

---

<sup>22</sup>Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 41.

<sup>23</sup>Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian* .....*Ibid*, hlm. 45.

<sup>24</sup>Nasution, *Metode Research* .....*Ibid.*, hlm. 80.

ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>25</sup>

Penulis dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (v) pada alternatif jawaban.<sup>26</sup> Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

- a. Sangat Sejutu (SS) diberi skor 5.
- b. Setuju (S) diberi skor 4.
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.<sup>27</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik penyebaran angket.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*..... *Ibid*, hlm. 92.

<sup>26</sup>Nasution, *Metode Research* .....*Ibid.*, hlm.62.

<sup>27</sup>Ahmad Tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.83.

kepada responden untuk menjawabnya.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data dari karyawan BMT. Peneliti menggunakan Kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom yang sesuai. Kuisisioner ini bisa disebut dengan kuisisioner bentuk *check list*.

Memberikan daftar pertanyaan kepada para karyawan BMT binaan PINBUK Tulungagung untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif, daftar pertanyaan ini disebut juga dengan angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.<sup>29</sup> Jadi, dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada karyawan BMT binaan Pinbuk Tulungagung untuk diberikan angket.

#### **G. Analisis Data**

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definitif ialah: “*analysis is a process of resolving data into its constituent components to reveal its characteristic elements and structure*” yang dikemukakan oleh Ian Dey.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*..... *Ibid*, hlm. 92.

<sup>29</sup>Nasution, *Metode Research*.....*Ibid*, hlm. 128.

<sup>30</sup>Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*..... hlm.353.

Kerlinger adalah tokoh penelitian kuantitatif, dia mendefinisikan analisis data sebagai berikut “*analysis means the categorizing, ordering, manipulating and summarizing of data to obtain answer to research questions*”. Dari definisi analisis data Kerlinger di atas ternyata bahwa analisis data mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.<sup>31</sup> Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara *problem* penelitian dapat dipelajari dan di *test*.

Selain Kerlinger, ada tokoh penelitian kuantitatif lain yaitu Robert C Bogdan yang juga mendefinisikan analisis data sebagai berikut “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*.”<sup>32</sup>

Menurut Sugiono, dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 354.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 355.

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>33</sup> Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Uji Kualitas Data

Dalam hal ini ada dua yang pengujian yang digunakan dalam pengujian kualitas data, yaitu:

##### a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.<sup>34</sup> Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu.

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebut bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pernyataan maupun pertanyaan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau

---

<sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Methods)*, (Bndung: Alfabeta, 2012), hlm. 199.

<sup>34</sup>Nasution, *Metode Research..... Ibid*, hlm.74.

konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket/kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur dikuisisioner tersebut.

Dalam penelitian ini teknik uji validitas item dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.<sup>36</sup> Jika nilai positif dan  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka item dapat dinyatakan valid, jika  $< r \text{ tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.<sup>37</sup> Jadi dalam berbagai waktu hasil yang diukur tersebut menunjukkan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data

---

<sup>35</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 96.

<sup>36</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 51.

<sup>37</sup>Nasution, *Metode Research.....Ibid.*, hlm.76.

sesuai dengan tujuan pengukuran.<sup>38</sup> Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *alpha Cronbach* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *alpha Cronbach* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *alpha Cronbach* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *alpha Cronbach* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *alpha Cronbach* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Ghazali mengatakan bahwa jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05

---

<sup>38</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik.....Ibid*, hlm. 97.

maka data residual terdistribusi secara normal namun bila hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data diatas dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

#### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Namun pada uji kali ini peneliti menggunakan metode melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi.

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ).

## b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya; 1) dengan melihat *varians inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $R^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.<sup>39</sup>

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas.

---

<sup>39</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm.79.

Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinearita

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah:

$$Z = a + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + E_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YZ + E_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = *variable dependent* (kinerja karyawan )

X<sub>1</sub> = *variable independent* (karakteristik biografis)

X<sub>2</sub> = *variable independent* (kepemimpinan)

Z = *variabel intervening* (motivasi)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

---

<sup>40</sup>Idris, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*, (Padang: FE-UNP, 2010), hal 93.

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_n$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variabel independen*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (karakteristik biografis dan kepemimpinan) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan bank) melalui variabel intervening (motivasi).

Rumus yang digunakan adalah

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

#### 6. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

##### 1) Uji F (F-test)

F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara karakteristik biografis dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan melalui motivasi.

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$  Tidak ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik biografis dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan melalui motivasi.

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$  Ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik biografis dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan melalui motivasi.

## 2) Uji t (t -test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel Karakteristik Biografis ( $X_1$ ), Kepemimpinan ( $X_2$ ), Motivasi ( $Z$ ), terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$  Tidak ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik biografis dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan melalui motivasi

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel} \Rightarrow$  Tidak ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik biografis dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan melalui motivasi.

## 7. Analisis Path (Analisis Jalur)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel karakteristik biografis, kepemimpinan, motivasi dan kinerja karyawan.

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat.

Menurut Agus dan Rokhmat dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis jalur yaitu digunakan untuk menguji pola hubungan yang mengungkap pengaruh variabel dengan atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik berpengaruh langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup>

Menurut Harun al Rasyid analisis jalur dalam penggunaannya perlu memperhatikan beberapa asumsi berikut:

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama yang lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Untuk menguji model, maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun secara matrik korelasi. Jika matrik korelasi yang dihitung mendekati  $R^2$  (R square), maka diagram jalur yang dihipotesiskan tersebut dapat diterima, tetapi apabila matrik hasil

---

<sup>41</sup>Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas Nasabah*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), hlm. 94.

perhitungan menyimpang dari matrik  $R^2$ , maka diagram jalur yang telah tersusun ditolak, dan diganti dengan model lain. Matrik yang dihipotesiskan dan Matrik hasil perhitungan dikatakakn tidak menyimpang bila koefisien-koefisien yang ada dalam diagram jalur antara yang dihipotesiskan dengan perhitungan perbedaannya tidak lebih dari 0,05.<sup>42</sup>

Secara praktis analisis diagram jalur juga dapat dilakukan secara analisis korelasi dan regresi. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang dinyatakan dalam angka standart Z. Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi bila salah satu tidak signifikan, maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel berubah. Dalam pendekatan ini akan mengalami kesulitan, karena bila jumlah sampel banyak, maka koefisien regresi walaupun kecil akan cenderung signifikan.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diagram jalur antara lain adalah<sup>43</sup>

- a. Merancang model berdasarkan konsep dan teori, (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan). Dalam penelitian ini mengacu pada kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya dikembangkan model teoritis sebagai berikut: pengaruh karakteristik biografis dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi sebagai

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*..... *Ibid*, hlm. 308

<sup>43</sup>Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas*..... *Ibid*, hlm. 66.

variabel intervening pada BMT Binaan Pinbuk Tulungagung, jika dirumuskan dalam persamaan *structural* serta gambar model *path analysis* dapat dilihat dalam struktur dan gambar 2.1.

- b. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu:<sup>44</sup>
  - 1) Hubungan antar variabel adalah linier dan aditif.
  - 2) Model yang digunakan adalah *recursive*, yaitu aliran kausal satu arah. *Recursive* model dipergunakan, apabila memenuhi asumsi-asumsi yaitu:
    - a) Antar variabel eksogenus harus saling bebas.
    - b) Pengaruh kausalitas dari variabel endogenus adalah searah.
    - c) Variabel endogenus berskala interval dan ratio.
    - d) Didasarkan dari data yang valid dan reliabel
- c. Perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 20, melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi (*standardized coefficient beta*) untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dengan total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 67.

d. Pemeriksaan validitas model. Baik tidaknya hasil analisis tergantung dari pemenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat 2 indikator validitas model didalam analisis jalur, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.

1) Koefisien Determinasi

Total merupakan total keragaman data. Ada inidikator validitas model yaitu koefisien determinasi total ( $R^2_m$ ) yang interpretasinya sama dengan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi.

2) *Theory Trimming*

Model ini digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.<sup>45</sup> Jadi model *trimming* terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

Cara menggunakan model *trimming* yaitu menghitung ulang koefisien tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien

---

<sup>45</sup>Riduwan dan Engkos A. Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 127.

jalurnya tidak signifikan. Adapun langkah pengujian *path* analisis menggunakan model *trimming* sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a) Merumuskan persamaan *structural*.
- b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
- c) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).
- d) Menghitung secara individual.
- e) Menguji kesesuaian antar model analisis jalur.
- f) Merangkum kedalam tabel.
- g) Memaknai dan menyimpulkan.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan metode *trimming* karena nilai  $R^2$  memiliki selisih yang sedikit jika variabel yang tidak signifikan dalam penelitian ini (variabel karakteristik biografis) dikeluarkan dalam pengujian.

- e. Interpretasi Analisis merupakan kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam kajian ini adalah karena ada kesesuaian model baik secara teoritik maupun empirik, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Tetapi bila tidak sesuai dengan model teoritik maka akan menjadi alternatif yang dapat merevisi model teoritik.

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm. 128.